

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR GUGUS SUNAN MURIA KECAMATAN
DEMAK KABUPATEN DEMAK**

Eva Triyani¹, Muhdi², Rasiman³

^{1,2,3}, Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

¹evatriyani123@gmail.com, ²muhdi@upgris.ac.id,

³mpdrasiman@yahoo.co.id

ABSTRACT

School institutions have an important role in determining the quality of school education, so it is necessary to regulate the planning, implementation, and evaluation of all aspects of the school, one of which is through the applied curriculum. This study aimed to describe the implementation of the independent curriculum in improving the quality of education in elementary schools in Sunan Muria Cluster, Demak District, Demak Regency using George Edward III's implementation theory. This study used a qualitative approach, which focused on describing events and incidents that had occurred when the research was conducted. Data collection used observation, interview, and documentation techniques. Data management, coding, and presentation of processed data results were used to analyze data. The results of the study indicated that 1) Communication of the implementers of the independent curriculum in improving the quality of education at the elementary schools of Sunan Muria Cluster, Demak District, Demak Regency has been running well 2) Resources in the implementation of the independent curriculum in improving the quality of education at the elementary schools in the Sunan Muria Cluster, Demak District, Demak Regency are adequate although not yet optimal 3) Disposition in the implementation of the independent curriculum in improving the quality of education at the Elementary Schools in the Sunan Muria Cluster, Demak District, Demak Regency has been running well 4) The bureaucratic structure of the implementation of the independent curriculum in improving the quality of education at the Elementary Schools in the Sunan Muria Cluster, Demak District, Demak Regency has not been running optimally. Based on the study's results, the researcher suggests that schools must develop effective communication and a good bureaucratic structure to implement an independent curriculum to improve the quality of education in schools.

Keyword: implementation, Independet Curriculum, Quality of Education

ABSTRAK

Lembaga sekolah memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan sekolah, sehingga perlu mengatur perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi segala aspek yang ada di sekolah salah satunya melalui kurikulum yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan menggunakan teori implementasi George Edward III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang

berfokus pada mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang telah terjadi pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan manajemen data, pengkodean, dan penyajian hasil olahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Komunikasi pelaksana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak sudah berjalan dengan baik 2) Sumber daya dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak sudah memadai walaupun belum maksimal 3) Disposisi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak sudah berjalan dengan baik 4) Struktur Birokrasi implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak belum berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan bahwa sekolah harus membangun komunikasi yang efektif agar terbentuk struktur birokrasi yang baik guna tercapainya implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Lembaga sekolah memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan sekolah, sehingga perlu mengatur perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi segala aspek yang ada di sekolah salah satunya melalui kurikulum yang diterapkan (Zohriah, 2023:27).

Dewasa ini, kurikulum menjadi momok perbincangan di dunia pendidikan. Pasalnya kurikulum sangat menentukan materi dan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan (Rosmana, 2023:5). Selain itu,

adanya perubahan atau pembaruan kurikulum sering menimbulkan perdebatan tentang efektivitas dan relevansinya terhadap kebutuhan siswa dan dunia kerja.

Merujuk pada isi Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kualitas pendidikan. Tidak hanya dalam hasil proses pembelajaran peserta didik saja, namun juga berpengaruh besar pada

pembentukan karakter dan kualitas sekolah. Implementasi tersebut harus didasari atas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang baik dan terarah.

Berdasarkan hasil penelitian Program For International Student Assessment (PISA) 2022 baru-baru ini diumumkan pada 5 desember 2023 bahwa Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara dalam tes PISA. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, penilaian ini mengeksplorasi seberapa baik siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Hasil penilaian ini memberikan gambaran tentang seberapa baik sistem pendidikan suatu negara dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan nyata dan kesuksesan di masa depan (learning for transfer). Hal tersebut menjadi sorotan bahwa perlu adanya upaya dalam meningkatkan kembali kualitas pendidikan, terlebih dari pendidikan dasarnya melalui pendidikan yang memiliki program unggul yang dikemas dalam kurikulum yang baik (Fadil, 2023:5). Manajemen yang baik mengacu pada fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi

manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi tersebut harus sinkron agar mutu pendidikan yang terwujud berjalan maksimal.

Dalam rekapitulasi hasil rapor pendidikan sekolah dasar Se-Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak, peneliti mendapatkan hasil bahwa dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 mengalami perubahan hasil rata-rata pada rapor pendidikan. Berikut adalah perubahan rata-rata rapor pendidikan yang dimaksud:

- 1) SDN Kedondong 1 mengalami kenaikan sebesar 9,3
- 2) SDN Kedondong 2 mengalami kenaikan sebesar 2,4
- 3) SDN Kedondong 3 mengalami kenaikan sebesar 9,9
- 4) SDN Raji mengalami kenaikan sebesar 7,1
- 5) SDN Turirejo 1 mengalami kenaikan sebesar 2,2
- 6) SDN Mulyorejo 1 mengalami kenaikan sebesar 1,2
- 7) SDN Mulyorejo 2 mengalami kenaikan sebesar 4,2
- 8) SDN Sedo 1 mengalami penurunan sebesar 9,00

9) SDN Sedo 2 mengalami kenaikan sebesar 0,02

10) SDN Sedo 3 mengalami kenaikan sebesar 5,83

Selanjutnya, hasil analisis rapor pendidikan tahun 2024 juga ditemukan munculnya indikator poin C.3, dimana poin C.3 ini menunjukkan indikator pengalaman pelatihan PTK dari proporsi guru dan kepala sekolah yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan kurikulum dan atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan. Akan tetapi tidak semua sekolah di Gugus Sunan Muria muncul poin tersebut pada rapor pendidikan. Adapun yang muncul adalah di SDN Kedondong 1, SDN Kedondong 3, SDN Sedo 1, dan SDN Sedo 3.

SDN Kedondong 1 masuk kategori sedang dengan skor 50 dengan rincian aspek partisipasi dalam PMM kategori sedang skor 50 serta aspek pelatihan bidang studi/Pedagogi/Manajerial skor 75. Selanjutnya, SDN Kedondong 3 masuk kategori skor sedang dengan rincian aspek partisipasi dalam PMM

kategori sedang skor 57.14 serta aspek pelatihan bidang studi/Pedagogi/Manajerial kategori baik dengan skor 89. SDN Sedo 1 Pengalaman Pelatihan PTK masuk kategori baik dengan skor 73.57 dengan rincian aspek partisipasi dalam PMM kategori sedang skor 57.14 serta pelatihan bidang studi/Pedagogi/Manajerial kategori baik dengan skor 90. SDN Sedo 3 pengalaman pelatihan PTK masuk kategori baik dengan skor 69.5 dengan rincian aspek partisipasi dalam PMM kategori sedang skor 50 serta pelatihan bidang studi/Pedagogi/Manajerial kategori baik dengan skor 89.

Berdasarkan analisis rapor pendidikan dan pengalaman pelatihan PTK di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian pada 2 sekolah dengan kenaikan rapor pendidikan 2 teratas yaitu SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3. Peneliti mengacu pada kenaikan rata-rata rapor pendidikan dari tahun 2023 ke tahun 2024.

Menurut Harahap (2023:5) mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang

diharapkan atau yang tersirat. Pendidikan yang bermutu mampu menciptakan manusia yang unggul dan utuh dan berkembang secara holistik. Maka dengan adanya perumusan input, proses, dan output yang baik akan menghasilkan mutu yang baik (Sarohmad, 2023:7). Mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan mampu bersaing di era global. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Ruang lingkup mutu pendidikan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan, mulai dari input, proses, hingga output pendidikan. Fadila (2020:82) menjelaskan bahwa dalam mengetahui mutu pendidikan sekolah, diperlukan penelitian mengenai tingkat efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah. Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan
- 2) Standar isi
- 3) Standar proses
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

Rezeki (2022:1) yang menjelaskan bahwa kurikulum adalah bagian penting dalam pelaksanaan suatu pendidikan karena didalamnya memuat pedoman serta panduan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia mulai tahun ajaran 2022 yang memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas untuk sekolah dan guru. Seperti yang dijelaskan oleh Barlian (2022:2108) bahwa kurikulum merdeka mengoptimalkan konsep dan konten yang diberikan kepada peserta didik sehingga pembelajaran yang diterapkan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran sehingga memberi peluang bagi peserta didik

dalam mengembangkan potensi bakat dan minatnya sesuai kodrta alam dan kodrat zaman.

Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan pendidikan di Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Konsep merdeka belajar berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik agar dapat bertumbuh secara optimal. Seperti yang dijelaskan Rusmiati (2023:1492) bahwa merdeka belajar merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi potensi minat dan bakat peserta didik juga agar peserta didik menjadi antusias dan semangat dalam proses belajar. Sistem merdeka belajar ini tidak hanya dalam aspek intrakurikuler saja, melainkan juga ditekankan pada ekstrakurikuler dan kokurikulernya. Seperti kegiatan outing class, pengembangan diri, serta kegiatan lain yang menjadikan suasana belajar menjadi lebih leluasa dan berfokus pada peserta didik.

Supangat (2021:16) menjelaskan bahwa karakteristik Kurikulum Merdeka meliputi Pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya pengembangan soft

skills dan karakter pada siswa. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran difokuskan pada materi esensial serta guru memiliki kebebasan dan fleksibilitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa (Teaching at Right Level) dan menyesuaikan konteks dan muatan lokal. Selain itu dalam karakteristik kurikulum merdeka ini, guru harus mampu menelaah dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan dan harapan kurikulum merdeka.

Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan rencana, ide, atau sistem ke dalam tindakan nyata. Pramono (2022:1) juga menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan dan target tertentu. Menurut Amri (2021:2202) menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang ada dalam dunia pendidikan dan dibuat untuk tujuan mengatasi permasalahan yang bersifat pelik. Pendapat lain juga disampaikan oleh Tanjung (2023:546) bahwa kebijakan pendidikan

merupakan serangkaian aturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan atau pemerintah dalam meningkatkan kualitas serta memastikan bahwa warga negara memiliki akses yang merata dalam dunia pendidikan. Kebijakan yang dimaksud bisa meliputi pengajaran, kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta evaluasi.

Kebijakan publik terdiri dari tiga tahapan atau proses yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi. Berikut ini beberapa teori implementasi kebijakan menurut beberapa ahli:

1) Teori George C. Edward III

Teori ini menyarankan bahwa implementasi kebijakan yang efektif sangat bergantung pada sejumlah variabel kunci yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

2) Teori Merilee S Grindle

Kurniasih (2019: 210) menjelaskan bahwa teori implementasi kebijakan menurut Merilee S. Grindle berfokus pada bagaimana kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan, dengan mempertimbangkan interaksi antara kebijakan dan kondisi sosial, politik,

serta ekonomi yang ada di dalam masyarakat.

3) Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier

Ravyansah (2022:73) menjelaskan dalam model ini disebutkan bahwa diperlukan identifikasi variabel dalam menganalisis pengimplementasian suatu kebijakan.

4) Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn

Menurut Abdoellah (2016: 64) menjelaskan bahwa teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Donal S. Van Meter dan Carl E. Van Horn beranjak dari suatu pendapat bahwa perbedaan-perbedaan pada proses implementasi dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan. Sehingga pendekatan yang digunakan melalui keterkaitan antara isu kebijakan dengan prestasi kerja.

5) Teori Charles O. Jones

Jones dalam Suparno (2017:15) menjelaskan bahwa Implementasi adalah bagian dari proses kebijakan publik, disamping tahapan sebelumnya agenda setting, formulation, adoption dan tahapan sesudahnya assesement. Adapun yang dimaksud dengan implementasi

kebijakan adalah kemampuan untuk membentuk hubungan-hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan.

Kurikulum ini diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan di Indonesia. Pratiwi (2023:87) menjelaskan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka harus dipersiapkan dengan baik. Adapun implementasi kurikulum merdeka mulai dari manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan bisa dipersiapkan melalui:

- 1) Mempersiapkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
- 2) Mempersiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- 3) Membuat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
- 4) Membuat Modul Ajar
- 5) Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- 6) Diseminasi Konsep Asesmen

Merujuk pada teori Edward III menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor kunci yang

mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Faktor-faktor tersebut meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3 Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 hingga Februari 2025. Instrumen atau alat penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan instrument pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Komunikasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka guna Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Komunikasi yang diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka guna meningkatkan mutu

pendidikan oleh SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3 Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak telah menerapkan indikator komunikasi yaitu transmisi, kejelasan, maupun konsistensi sehingga selaras dengan teori Edward III dalam Situmorang (2016:219). Transmisi yang dijalankan berupa adanya jalur komunikasi dari kepala sekolah yang kemudian di sosialisasikan kepada guru, kemudian guru memberikan pemahaman kepada peserta didik dan orang tua, hingga pada sosialisasi dan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Proses kejelasan yang diterapkan juga sudah dilaksanakan dengan baik yang ditunjukkan melalui adanya pemberitahuan informasi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka melalui undangan sosialisasi maupun informasi melalui whatsapp grup. Selanjutnya, informasi yang diberikan tidak hanya dilaksanakan satu kali saja, akan tetapi secara berkelanjutan dan konsisten sehingga lambat laun warga sekolah memahami hakikat implementasi kurikulum merdeka.

2. Sumber Daya pada Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di

SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3 Gugus Sunan Muria Demak

Sekolah dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak masih keterbatasan anggaran. Anggaran yang digunakan adalah dana bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah. Pengelolaan yang dilaksanakan dimaksimalkan sesuai dengan kebutuhan. Akan tetapi pada pelaksanaannya, masih membutuhkan sumbangan lain untuk kegiatan proyek, outing class, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sumber anggaran bantuan operasional sekolah (BOS) tersebut dimanfaatkan untuk pengadaan aset sekolah dan menunjang pembelajaran di kelas, seperti buku penunjang belajar, LCD dan proyektor, akses internet, dan fasilitas lain yang bisa dimasukkan ke dalam anggaran bantuan operasional sekolah (BOS).

Sumber daya berikutnya yang mendukung terlaksananya implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak adalah sumber daya fasilitas atau sarana prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sarana prasarana yang digunakan sudah mendukung implementasi kurikulum merdeka. Guru sangat terbantu adanya fasilitas yang diberikan. Mulai dari buku ajar, akses internet, maupun fasilitas digital yang bisa digunakan untuk pengembangan diri. Selain pengadaan sarana dan prasarana, sekolah dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak juga mengadakan pemeliharaan sarana prasarana agar implementasi tidak terhambat.

Sumber daya yang berperang penting juga dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu sumber daya kewenangan. Di SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3, kepala sekolah sudah menerapkan kewenangannya dengan baik yaitu sebagai manajer yang mengkoordinir warga sekolah. Sehingga pembagian kewenangan di sekolah berjalan cukup baik.

3. Disposisi pada Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3 Gugus Sunan Muria Demak

Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan yang diimplementasikan di sekolah dasar Gugus Sunan Muria

Kecamatan Demak Kabupaten Demak sudah baik yang dibuktikan melalui respon dan pemahaman dari kepala sekolah sebagai manajer, respon dan pemahaman guru sebagai pelaksana di kelas, peserta didik yang semakin aktif dalam belajar, serta orang tua yang mendukung berjalannya program-program kurikulum merdeka di sekolah. Hal tersebut selaras dengan teori Edward III tentang disposisi sebagai factor keberhasilan suatu implementasi kebijakan.

4. Struktur Birokrasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3 Gugus Sunan Muria Demak

SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3 Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dari sekolah. Sekolah masih mengacu pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka

Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I. Sedangkan dalam pelaksanaan kurikulumnya mengacu pada ketentuan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan 143 Pembelajaran, perlu penetapan satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3 telah melaksanakan kewajiban dan kewenangannya masing-masing. Sehingga tidak ada sumber daya manusia yang tidak memiliki tugas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pembagian kewenangan dan tugas berjalan secara baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa sekolah telah memiliki struktur birokrasi umum seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, aset, sekretaris, seksi-seksi, maupun struktur birokrasi khusus yang mengembangkan kurikulum. Adanya tim khusus yang dibentuk memberikan pengaruh

terhadap hasil belajar peserta didik maupun sekolah. Dibuktikan selama mengimplementasikan kurikulum merdeka, di SDN Kedondong 1 dan SDN Kedondong 3 lebih aktif mengikuti kegiatan kompetisi di luar sekolah serta mendapatkan kejuaraan. Dibandingkan dengan sebelum adanya kurikulum merdeka. Selain itu, adanya pembagian kewenangan tugas menjadikan guru-guru semakin giat dalam mengikuti pelatihan kurikulum merdeka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi pelaksana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak sudah berjalan dengan baik melalui transmisi, yaitu alur komunikasi terarah mulai dari kepala sekolah yang mensosialisasikan kebijakan implementasi kurikulum merdeka

- kepada guru, kemudian guru memberikan pengarahan dan pemahaman kurikulum merdeka kepada peserta didik dan orang tua sekaligus kepada masyarakat sekitar. Informasi yang disampaikan dalam implementasi kurikulum merdeka juga jelas sehingga program-program sekolah yang dijalankan berjalan dengan baik pula. Pihak sekolah secara konsisten mengarahkan warga sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.
- 2) Sumber daya dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak secara umum sudah memadai. Sumber daya manusia sudah sesuai kualifikasi pendidikan dan tugas pokok masing-masing. Sementara sumber daya pembiayaan masih terbatas karena hanya mengandalkan anggaran bantuan operasional sekolah (BOS) yang belum bisa memenuhi semua keuangan implementasi kurikulum merdeka. Akan tetapi sekolah mengupayakan kolaborasi dengan orang tua dalam bentuk sumbangan sukarela pada kegiatan belajar peserta didik, khususnya pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5. Sumber daya lain yaitu sumber daya fasilitas atau sarana dan prasarana. Walaupun secara kuantitas masih terbatas, akan tetapi sekolah bisa memaksimalkan sarana prasarana yang ada, termasuk untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran digital.
- 3) Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan yang diimplementasikan di sekolah dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak dapat terlaksana dengan baik. Dilihat dari adanya dukungan dari implementator mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, maupun orang tua. Pelaksana implementasi kurikulum merdeka sudah menunjukkan pemahaman terhadap konsep kurikulum merdeka walaupun masih terdapat kekurangmaksimalan. Akan tetapi sumber daya manusia senantiasa belajar dan melaksanakan pengembangan diri melalui pelatihan terkait kurikulum merdeka. Peserta didik dan orang

tua memahami kurikulum merdeka, karena adanya kejelasan informasi yang diberikan pihak sekolah sehingga dalam memahami alur belajar lebih terarah.

- 4) Struktur Birokrasi yang telah di implementasikan di sekolah dasar Gugus Sunan Muria Kecamatan Demak Kabupaten Demak belum berjalan dengan maksimal. Terlihat dari adanya struktur organisasi secara umum maupun tim pengembang kurikulum. Serta adanya pembentukan kepanitiaan dalam setiap kegiatan besar sekolah seperti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan peringatan hari besar nasional, dan peringatan besar lainnya. Sekolah sudah melaksanakan pembagian kewenangan dan tugas secara merata, meskipun masih terdapat guru yang dijadikan sebagai piloting dalam implementasi kurikulum merdeka. Selanjutnya, sekolah belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) khusus, sehingga masih mengacu pada aturan pemerintah pusat. Akan tetapi sekolah menjadikan pedoman SOP tersebut sebagai pembentukan SOP dalam lingkup

yang lebih kecil, walaupun belum secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Awan. 2016. Teori & Analisis Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Amri, Ulil. 2021. Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2200-2205.
- Barlian, Ujang Cepi. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Fadil, Khaidir. 2023. Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Journal of Elementary Education*, 7(2), 1-27.
- Harahap, Fitra. 2023. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Swasta PAB 1 Medan Estate. *Journal On Education*, 6(1), 1628-1633.
- Fadila, Riza. 2020. Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81-88.

- Marpaung, Flowrent. 2023. Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3761-3722.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Pramono, Joko. 2022. Implementasi dan Evaluasi Kebijakan. Surakarta: UNISRI Press.
- Pratiwi, Wiwik. 2023. Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 10(1), 80-90.
- Ravyansah, dkk. 2022. Kebijakan Publik. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Rezeki, Ulfah Sari. 2022. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rosmana, Primanita. 2023. Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161-3172.
- Rusmiati, Mei Nur. 2023. Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499.
- Supangat. 2022. Kurikulum 2022 Mengenal Kurikulum Prototype bagi Sekolah & Guru. Depok: School Principal Academy.
- Tanjung, Alber. 2024. Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 545-551.
- Zohriah, Anis. 2023. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen DiLembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 5449-5460.
- Sarohmad. 2023. Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Suparno. 2017. Implementasi Kebijakan Publik dalam Praktek. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Zohriah, Anis. 2023. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen DiLembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 5449-5460.